Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)



Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

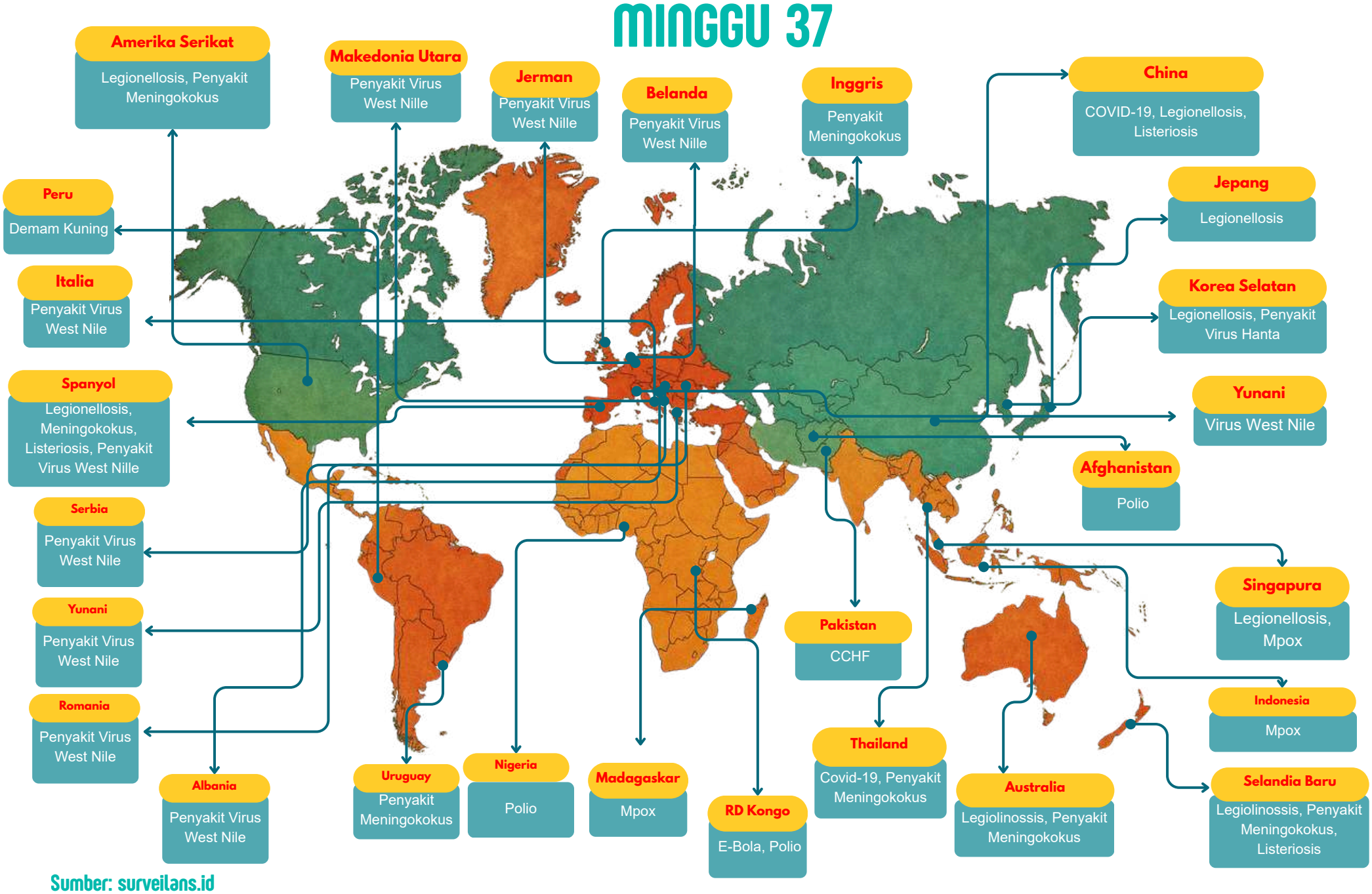
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 37



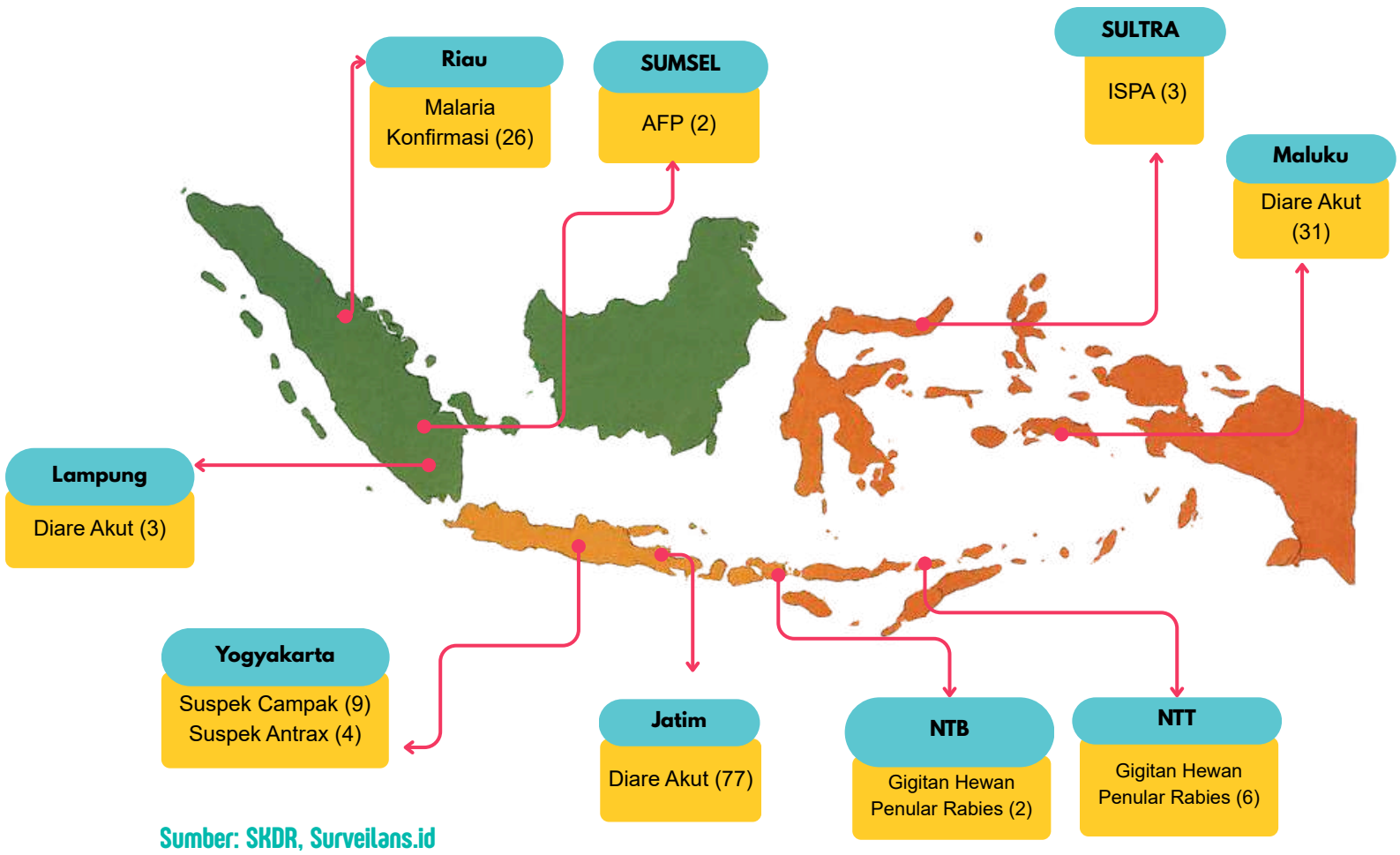
Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-37 Tahun 2026, COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, Korea Selatan, dan China, dengan tambahan 18.133 kasus terkonfirmasi dan 70 kematian, sehingga nilai Case Fatality Rate (CFR) sebesar 0,386%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, China, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, dan Singapura. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo dengan tambahan 632 kasus terkonfirmasi dan 295 kematian, sehingga nilai Case Fatality Rate (CFR) sebesar 46,68%, serta Penyakit Virus West Nile yang dilaporkan di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat dengan tambahan 150 kasus terkonfirmasi. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)

Kemenkes
BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

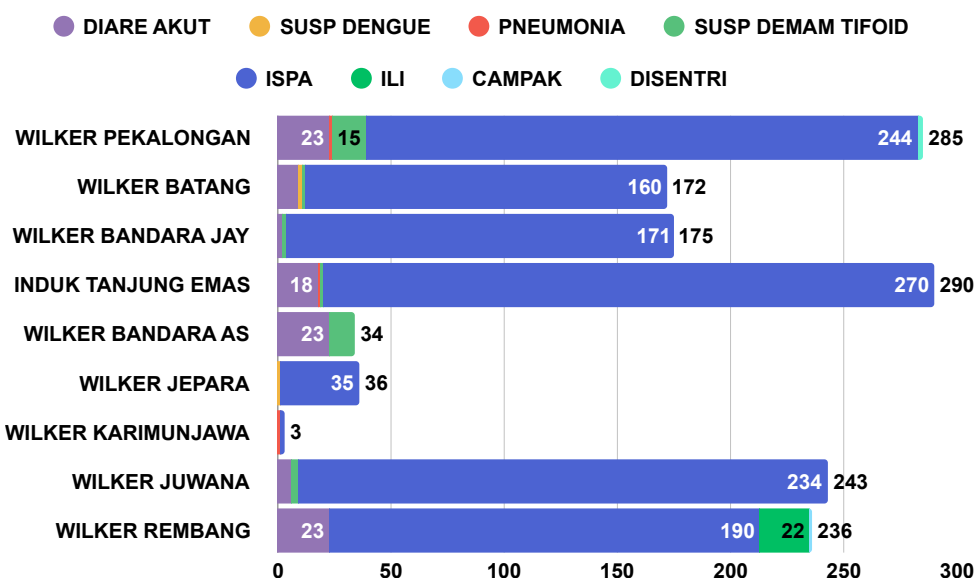
Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-37 dilaporkan temuan beberapa penyakit potensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus Diare Akut di Provinsi Jawa Timur dan Maluku dengan jumlah masing-masing 77 kasus dan 31 kasus. Total seluruh kasus Malaria Diare Akut pada minggu ke 37 sebanyak 108 Kasus. Selain itu, terdapat kasus Malaria Konfirmasi di Provinsi Riau sebanyak 26 kasus. Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami penurunan dari 1.715 kasus pada Minggu ke-36 menjadi 1.474 kasus pada Minggu ke-37 Tahun 2026 (turun 14,0%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Wilker Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 270 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-37	Pelanggaran s/d M-37
1.	Pelanggaran pada faskes	2	66
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		2	6

Terdapat 2 penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-37 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-37 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 66 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 5

AS : 1

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 5

AS : 0

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.491

AS : 42

TE : 64

TOTAL ISIAN

JAY : 1.501

AS : 43

TE : 64

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.608 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.501 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 43 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 64 orang).

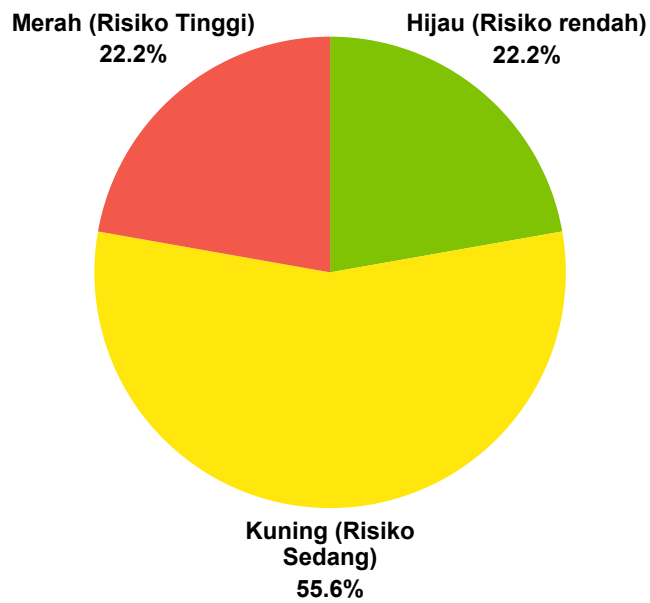
Mayoritas penumpang (99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, namun demikian upaya pencegahan penularan penyakit tetap perlu ditingkatkan dengan upaya promosi kesehatan. Terdapat 6 penumpang bergejala (0,37%) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 5 orang (0,33%). Terhadap penumpang yang bergejala berasal dari wilayah terjangkit tersebut telah dilakukan tata laksana sesuai prosedur serta notifikasi melalui EBS SKDR.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

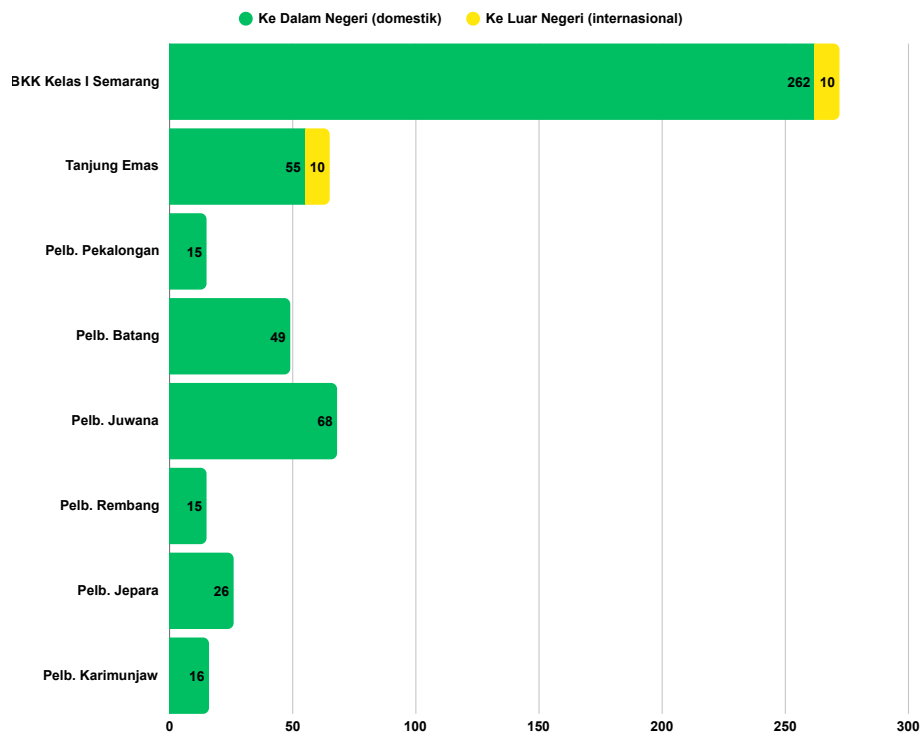
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-37, terdapat 210 kapal kedatangan domestik dan 9 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang. Hasil *Risk Based Assesment* (RBA), terdapat 2 kapal dengan kriteria risiko rendah (hijau), 5 kapal dengan kriteria kriteria risiko sedang (Kuning) dan 2 kapal dengan kriteria risiko tinggi (Merah) Terhadap kapal dengan kriteria sedang dan tinggi, telah dilakukan pemeriksaan fisik dan dokumen, hasil pemeriksaan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



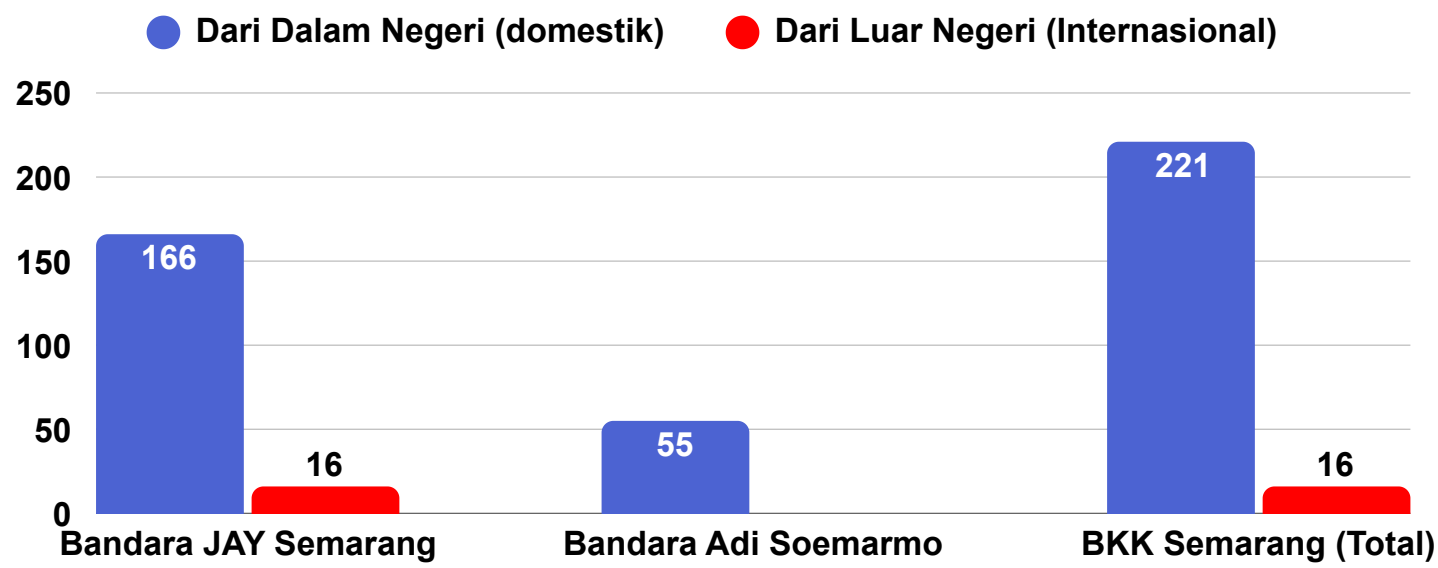
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



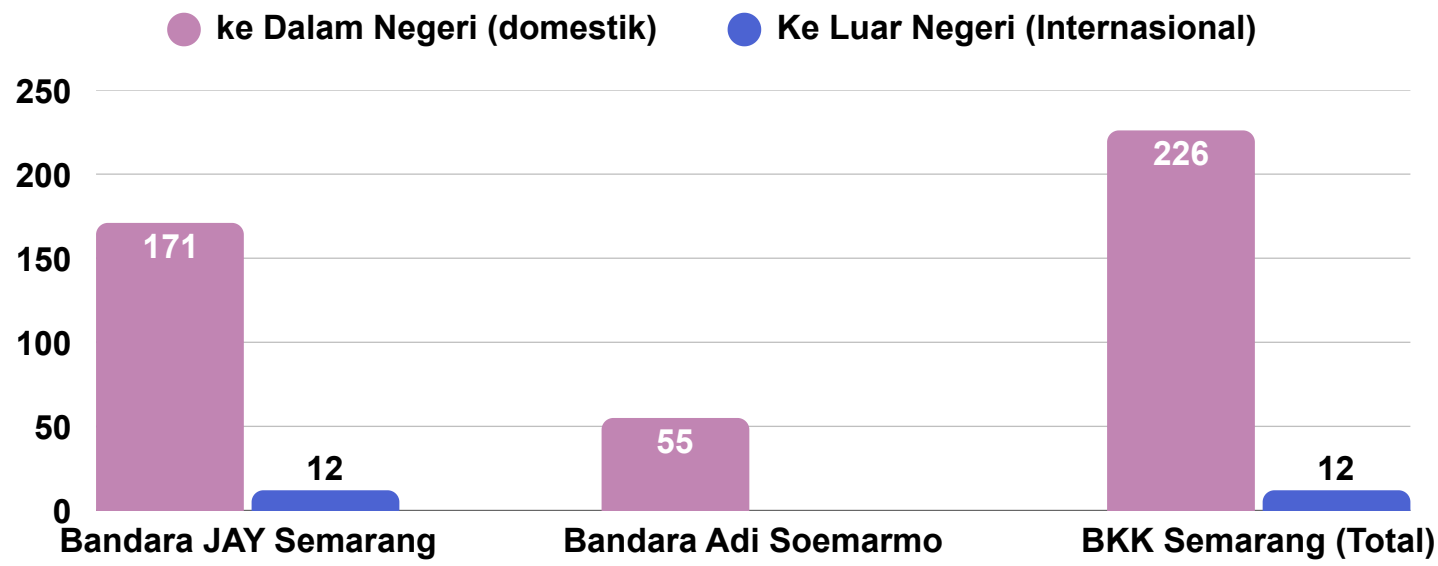
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-37 ini dilakukan terhadap 10 kapal tujuan luar negeri dan 262 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-37 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas sejumlah 83 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri seluruhnya berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



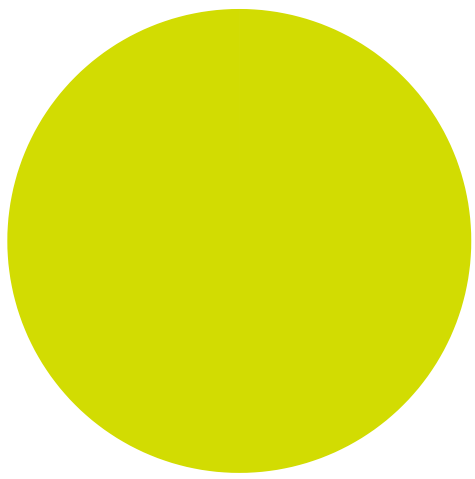
Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-37 dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang. Pengawasan faktor risiko penyakit dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 16 pesawat berserta penumpang , crew dan barang pada kedatangan dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk sementara tidak terdapat kedatangan maupun keberangkatan penerbangan internasional secara langsung.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

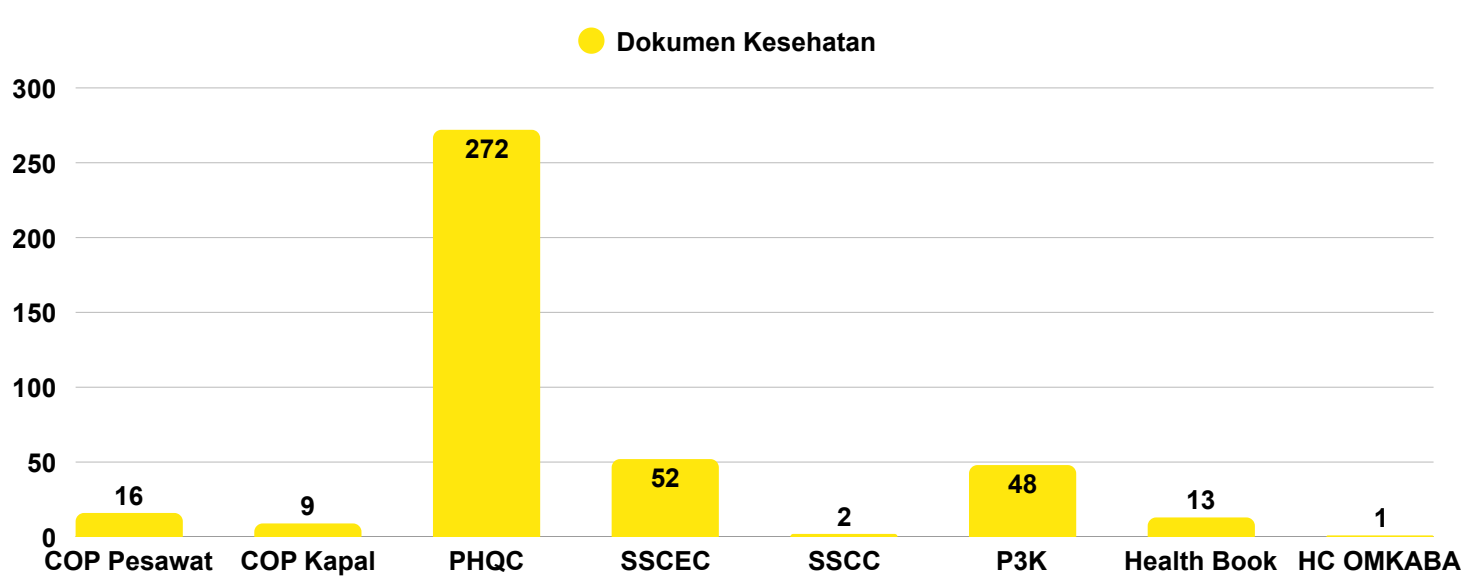
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan faktor risiko penyakit pada lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-37 ini terdapat 3 kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah dan penerbitan ijin angkut jenazah/abu jenazah.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



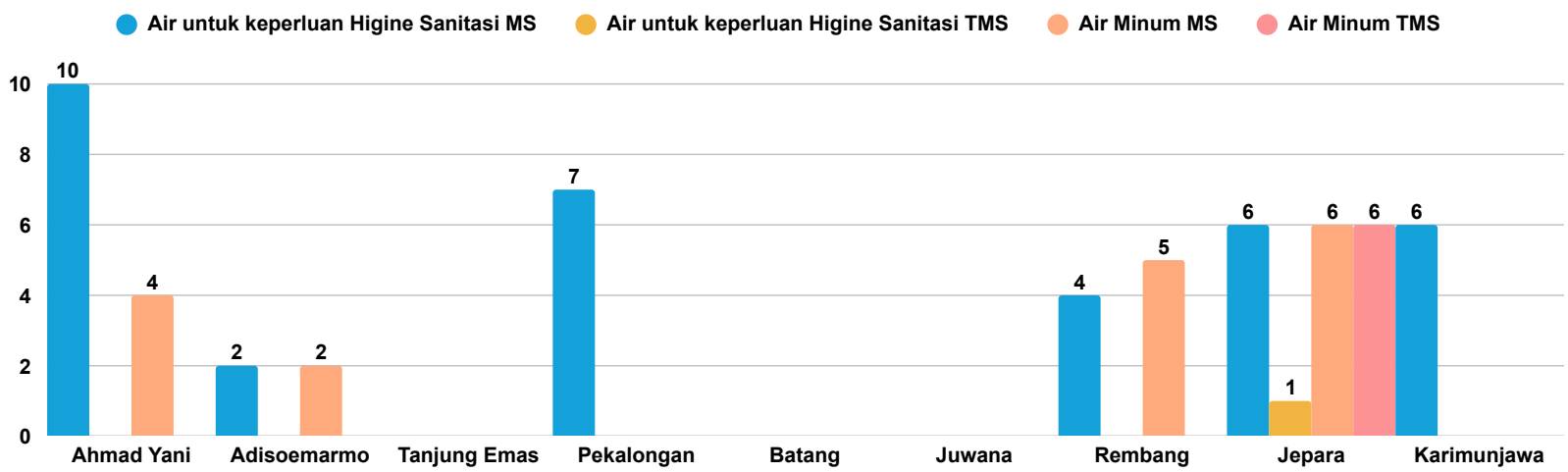
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 16 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. Sedangkan dokumen COP kapal sebanyak 9 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book, P3K dan Omkaba masing-masing sebanyak 272 dokumen, 52 dokumen, 2 dokumen, 13 dokumen, 48 dokumen dan 1 dokumen omkaba.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13 - 19 September 2026)
Kemenkes BKK Semarang

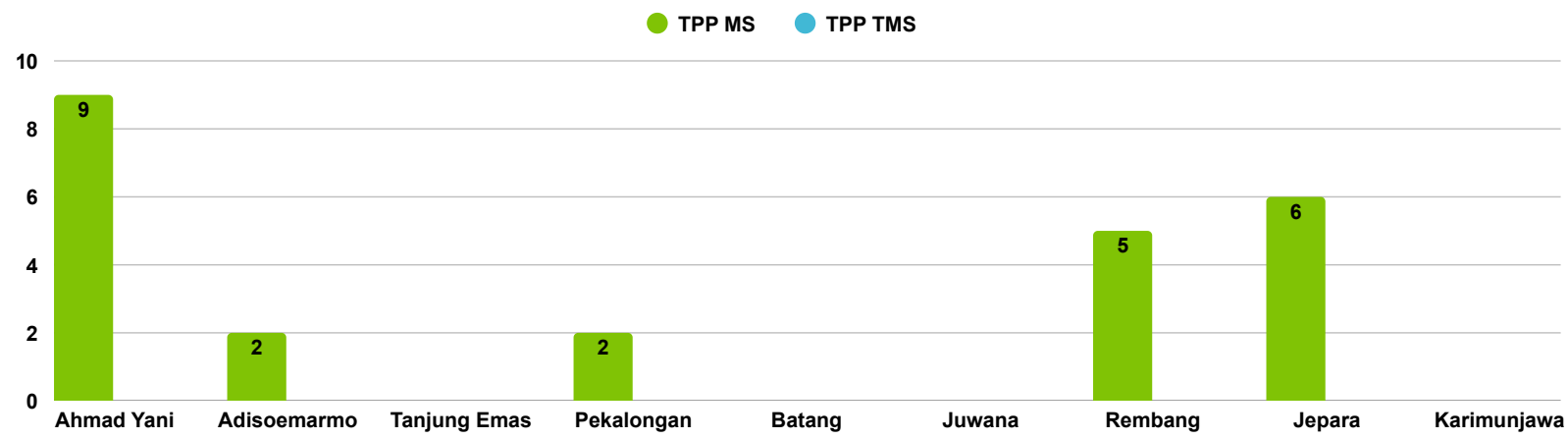
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



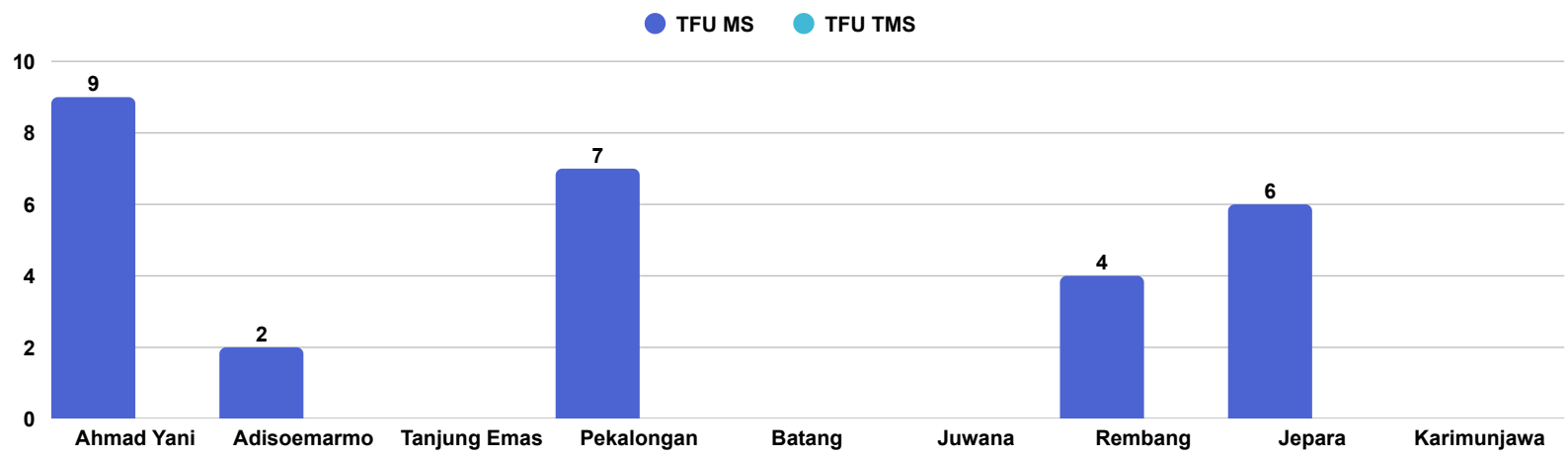
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang pada minggu ke-37 dilaksanakan 6 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Rembang, Jepara, dan Karimunjawa dengan total 53 sampel yang terdiri atas 36 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 23 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 35 sampel (97%) air untuk keperluan higiene sanitasi sesuai SBMKL, dan 1 sampel (3%) sampel yang tidak sesuai SBMKL. Hasil pemeriksaan air minum menunjukkan 17 sampel (100%) sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang tidak sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 5 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Rembang, dan Jepara dengan total pengawasan sebanyak 24 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 5 wilayah kerja yaitu yaitu Wilayah Kerja Ahmad Yani, Adisoemarmo, Pekalongan, Rembang, dan Jepara dengan total pengawasan sebanyak 28 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei mencatatkan nilai HI=0 (sesuai SBMKL). Untuk area buffer tidak dilaksanakan pada minggu ini.



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37, survei lalat dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Jepara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 1 wilayah kerja (50%) kategori rendah/sesuai SBMKL (≤2), dan 1 wilayah kerja (50%) kategori di atas SBMKL (>2).

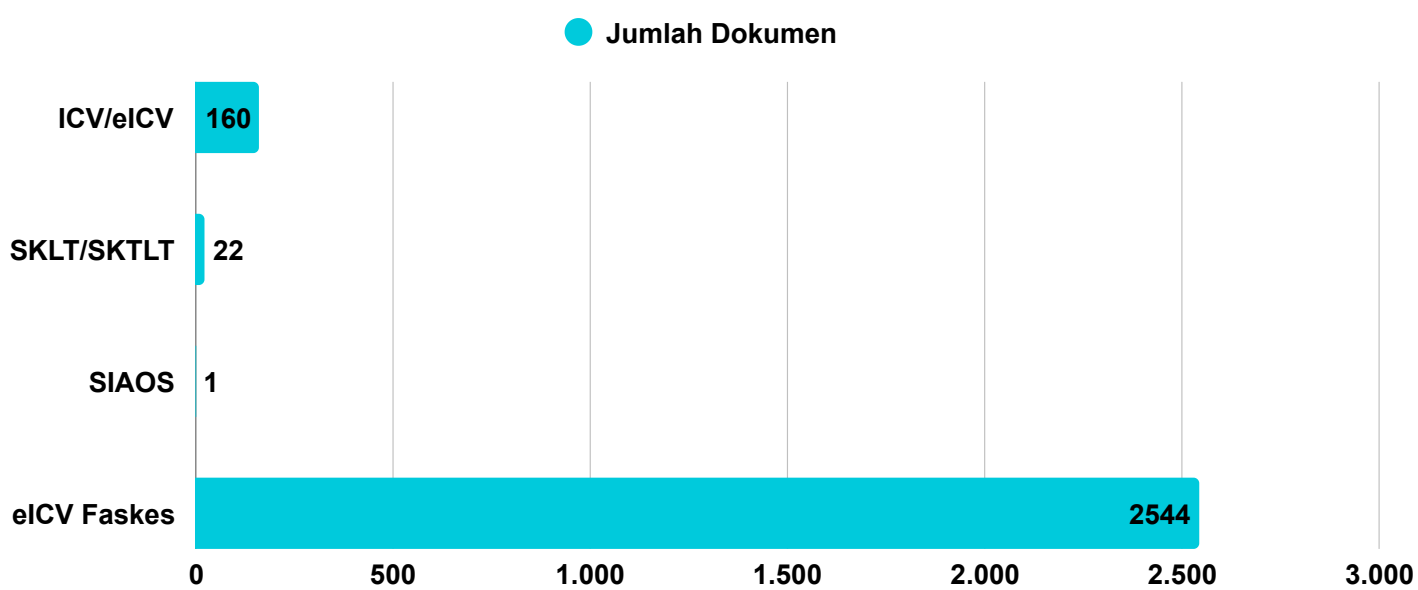


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-37, kegiatan survei dan penangkapan tikus tidak dilaksanakan di semua wilayah kerja.

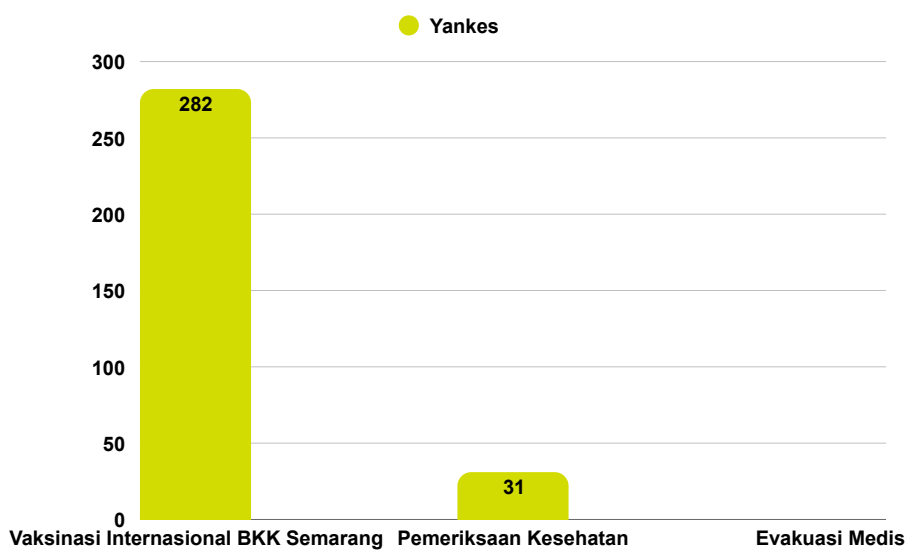
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (160 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (22 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (2.544 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-37 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 282 layanan, rawat jalan sebanyak 31 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis.

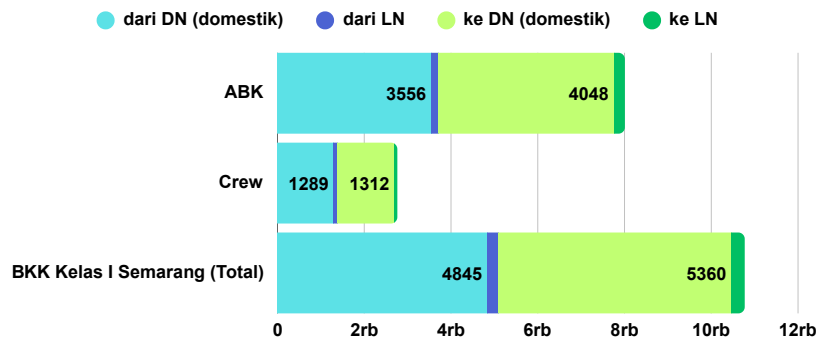
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-37 Tahun 2026 (13-19 September 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



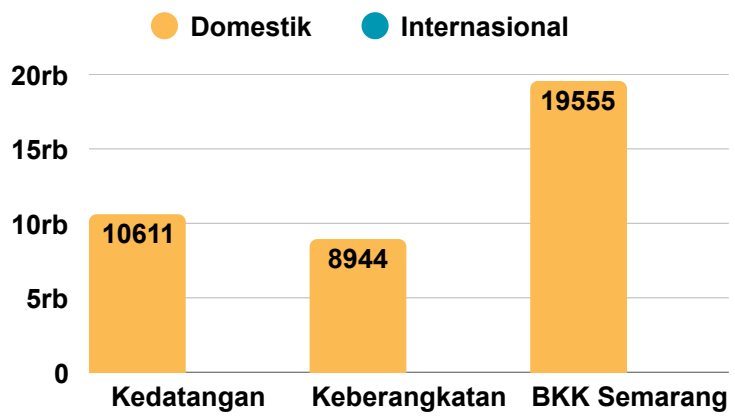
Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-37 Tahun 2026 sebanyak 10.771 orang (4.845 orang dari dalam negeri, 253 orang dari luar negeri, 5.360 orang ke dalam negeri, dan 313 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-37 Tahun 2026 terdapat 45.020 penumpang domestik, dan 2.901 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-37 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 19.555 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-37 Tahun 2026 (13-19 September 2026)

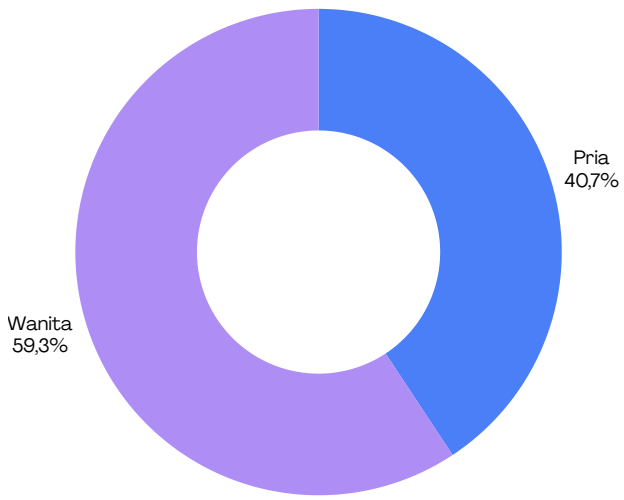
SOROTAN

GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI BKK KELAS I SEMARANG 2026

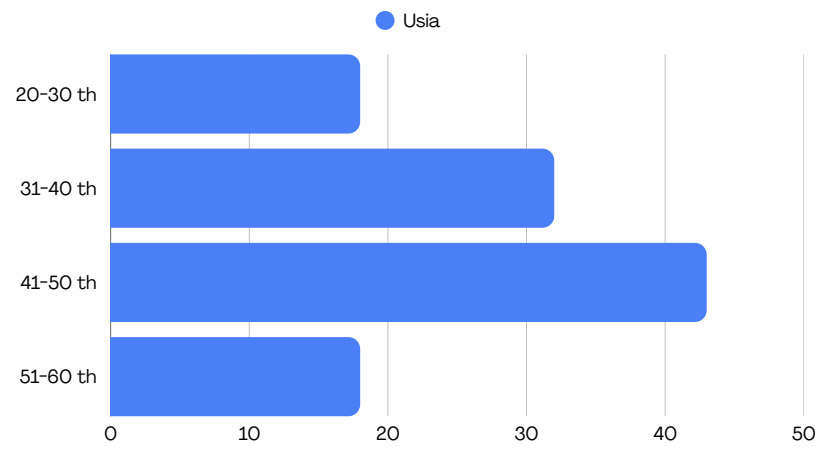
ASN sebagai pelayan publik/masyarakat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang prima. Salah satu upaya pelayanan prima pada masyarakat adalah dengan memiliki kesehatan yang optimal dan produktititas yang prima. Oleh karena itu, seluruh pegawai Kementerian Kesehatan diwajibkan menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang (BKK Kelas I Semarang) sebagai bagian dari ASN Kementerian Kesehatan menjalani pemeriksaan kesehatan dan kebugaran secara rutin setiap tahunnya. Sesuai dengan surat Sekretaris Jenderal Nomor KP.05.05/A/17180/T/2026 tanggal 16 Agustus 2026, maka pemeriksaan dilakukan antara lain untuk menilai kebugaran jantung dan paru dengan tes rockport, pemeriksaan fisik (tinggi badan, berat badan dan lingkar perut), pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, asam urat dan kolesterol.

Pegawai BKK Kelas I Semarang yang menjalani pemeriksaan kesehatan dan kebugaran sejumlah 113 orang baik dari pegawai negeri sipil (PNS) maupun pegawai dengan perjanjian kerja (P3K). Berdasarkan jenis kelamin, pegawai wanita lebih banyak dari pada pegawai laki-laki yaitu sebesar 59.3%. Kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 41-50 tahun sebesar 39,8%.



Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin



Distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur

Batas waktu pemeriksaan kebugaran dari tanggal 24 Agustus- 19 September 2026. Pemeriksaan darah sederhana dilakukan tanpa menjalani puasa sebelumnya. Hasil pemeriksaan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kesehatan dan kebugaran pegawai BKK Kelas I Semarang tahun 2026

Parameter	Hasil Pemeriksaan			
	Rerata	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Indeks Massa Tubuh	26,25 Kg/m^2	Underweight	1	0,9
		Normal	24	21,2
		Berat Badan Berlebih	22	19,5
		Obesitas I	**46**	**40,7**
		Obesitas II	20	17,7
Lingkar Perut	88 cm	Normal	45	39,8
		Lebih dari normal	**68**	**60,2**
Tekanan darah systole	121,4 mmHg	**Normal**	**86**	**76,1**
		Normal-Tinggi	20	17,7
		Hipertensi Gr I	5	4,4
		Hipertensi Gr 2	1	0,9
		Hipertensi Gr 3	1	0,9
Tekanan darah diastole	80,1 mmHg	**Normal**	**82**	**72,6**
		Normal-Tinggi	15	13,3
		Hipertensi Gr I	13	11,5
		Hipertensi Gr 2	3	2,7
		Hipertensi Gr 3	0	0
Gula Darah Sewaktu	100,3 mg/dL	**Normal**	**113**	**100**
		Di atas Normal	0	0
Asam Urat	5,5 mg/dL	**Normal**	**90**	**79,6**
		Di atas Normal	23	20.4
Kolesterol	187,1 mg/dL	**Normal**	**71**	**62,8**
		Di atas Normal	42	37,2
Rockport test		Baik Sekali	6	5,3
		Baik	40	35,4
		Cukup	**60**	**53,1**
		Kurang	2	1,8
		Kurang Sekali	0	0,0
		Tidak dapat melanjutkan	5	4,4

Indeks massa tubuh dihitung dengan menggunakan rumus berat badan (kg) dibagi tinggi badan (meter) kuadrat. Rata-rata Indeks massa tubuh (IMT) pegawai BKK Kelas I Semarang sebesar 26,25kg/m^2. Hasil pemeriksaan seperti yang terlihat di tabel di atas memperlihatkan bahwa berdasarkan pengukuran indeks massa tubuh sebagian besar pegawai BKK Kelas I Semarang termasuk dalam kategori obestitas I (40,7%) dengan IMT antara 25-29,9 kg/m^2. Pada pemeriksaan lingkar perut rata-rata pegawai BKK Kelas I Semarang adalah 88 cm. Lingkar perut merupakan salah satu indikator yang cukup bermanfaat untuk mengukur lemak perut dan sebagai penanda untuk penyakit kardiometabolik. Untuk Konsesus Asia Pasifik, kriteria lingkar perut normal untuk wanita <80 cm, sedangkan pada laki-laki <90. Hasil pemeriksaan pada BKK Kelas I Semarang menunjukkan sebagian besar memiliki lingkar perut di atas normal yaitu sebesar 60,2%.

Pemeriksaan tekanan darah sistolik merupakan salah satu pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi. Klasfiifkasi hipertensi menurut International Society of hypertension 2023 sebagai berikut :

Klasifikasi	Sistolik		Diastolik
Optimal	< 120	dan	< 80
Normal	120 – 129	dan/ atau	80 – 84
Normal tinggi	130 – 139	dan/ atau	84 – 89
Hipertensi derajat 1	140 – 159	dan/ atau	90 – 99
Hipertensi derajat 2	160 – 179	dan/ atau	100 - 109
Hipertensi derajat 3	≥ 180	dan/ atau	≥ 110
Hipertensi sistolik terisolasi	≥ 140	dan	< 90

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka hasil pemeriksaan tekanan darah sistolik maupun diastolic menunjukkan sebagian besar pegawai BKK Kelas I Semarang mempunyai tekanan darah normal. Namun terdapat beberapa orang yang memiliki tekanan darah tinggi derajat 1-3 yang memerlukan perhatian khusus agar tidak terjadi dampak kesehatan yang labih serius.

Pemeriksaan gula darah dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan darah kapiler dan dilakukan sewaktu. Hasil pemeriksaan pada pegawai BKK Kelas I Semarang menunjukkan seluruh pegawai memiliki kategori normal.

Pemeriksaan asam urat menunjukkan 79,6% mempunyai kadar asam urat normal. Pada laki-laki, asam urat normal sedkitar 3,4-7,0 mm/dL dan pada wanita sekitar 2,4-6,0 mg/dL. Sedangkan pada pemeriksaan kolesterol terdapat 37,2% pegawai yang memiliki total kolesterol di atas normal. Namun demikian perlu dilakukan pemeriksaan lanjut terhadap kolesterol HDL (high density lipoprotein), LDL (Low density lipoprotein) dan trigliserida.

Tes rockport merupakan metode penilaian kebugaran jantung dan paru yang mudah diterapkan. Tes ini dilakukan dengan melihat waktu tempuh jarak 1,6 km dengan media datar. Sebelum melaksanakan rockport dilakukan pengisian PAR- Q untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan penyakit atau kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan melakukan rockport, antara lain kemungkinan penyakit jantung, hipertensi, cedera dan kondisi lainnya. Dalam periode ini terdapat 5 orang yang tidak dapat melanjutkan tes rockport karena sedang hamil, cidera lutut dan penyakit lainnya. Sebanyak 108 pegawai lainnya melanjutkan test rockport dengan menggunakan aplikasi bantu SIPGAR. Hasil penilaina menunjukkan sebagian besar (53,1%) hasil cukup dan (35,4%) hasil baik.

Hasil pemeriksaan ini diharapkan dapat menjadi masukan individu dan instansi untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk tetap menjaga kebugaran dan antisipasi kondisi kesehatan yang tidak diinginkan bagi pegawai yang kondisinya tidak bugar. Ambil langkah nyata agar kesehatan tetap optimal, pelayanan masyarakat maksimal.....

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Pada Minggu Epidemiologi ke-37 Tahun 2026, terdapat laporan kasus penyakit infeksi emerging di beberapa negara di dunia, meliputi COVID-19, Penyakit Ebola, Legionellosis, Penyakit Meningokokus, Penyakit Virus West Nile, Mpox, Listeriosis, Polio, Penyakit Virus Hanta, dan Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF).
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-37 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Lampung, Maluku, NTB, NTT, Riau, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan, dan Yogyakarta.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat penurunan temuan kasus penyakit sebesar 14,6% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,3%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-37 Tahun 2026 terdapat total 66 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 33.3% termasuk kategori risiko rendah (Hijau), 33.3% kategori risiko sedang (Kuning) dan 33.3% kategori risiko tinggi (Merah).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 53 titik dengan hasil 97% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 24 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 28 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 1 lokasi (100%) HI=0; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah (50%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2).

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 10.771 orang (4.845 orang dari dalam negeri, 253 orang dari luar negeri, 5.360 orang ke dalam negeri, dan 313 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 2.901 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 45.020 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 19.555 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 282 pelayanan vaksinasi internasional, 31 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 160 ICV/eICV, 22 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 2.727 dokumen.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan kegiatan surveilans epidemiologi dan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat serta masyarakat wilayah buffernya.